

Kendalikan Gaya Hidup: Literasi Keuangan Untuk Pengguna Pay Later

Casmini^{1*}, Muhammad Bayu Irfan Pratama¹

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia¹

* casmini@uin-suka.ac.id

Abstract - Recent activities in Batuan Village, Bali, highlight the importance of financial literacy in managing consumer behavior, particularly regarding "Pay Later" services. An outreach initiative engaged 25 participants, including village leaders, to improve understanding of personal finance and the risks associated with excessive debt. The findings indicated a significant lack of awareness among users about the financial implications of "Pay Later" options, which could jeopardize their financial stability. To combat this issue, financial literacy education was identified as a crucial strategy. This education provides clear information on debt management and utilizes educational technology to enhance understanding. The goal is to reframe financial literacy as a vital tool for guiding consumer behavior in an era dominated by "Pay Later" services. By empowering individuals to make informed decisions, the initiative aims to contribute to sustainable economic growth. Furthermore, the discussion includes the risks and benefits of "Buy Now, Pay Later" services, emphasizing that financial literacy is essential for responsible usage. Users must be aware of potential pitfalls related to uncontrolled spending and accumulating debt, reinforcing the need for comprehensive financial education to mitigate these challenges effectively.

Keyword: Financial Literacy, Consumer Behavior, Pay Later Services, Debt Management, Financial Education.

Abstrak - Kegiatan ini menyampaikan pentingnya literasi keuangan sebagai strategi untuk mengendalikan perilaku konsumtif di kalangan pengguna layanan "Pay Later". Dalam konteks perkembangan teknologi keuangan, penggunaan layanan "Pay Later" semakin populer, tetapi seringkali diiringi oleh risiko perilaku konsumtif yang tidak terkendali. Penyuluhan literasi keuangan ini sebagai bagian dari desiminasi hasil penelitian dalam upaya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan pribadi, pembentukan kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik, dan pemahaman mendalam tentang perilaku konsumtif serta konsekuensi berutang yang tidak terkendali dalam penggunaan pay later. Metode kegiatan dilakukan dengan penyuluhan kepada 25 orang yang terdiri kepala desa dan perangkat desa dan tokoh masyarakat di Desa Batuan Bali. Ke 25 peserta diharapkan akan meneruskan mensosialisasikan kepada masyarakat di wilayahnya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna kurang memahami implikasi keuangan dari layanan, sehingga berpotensi merugikan stabilitas keuangan pribadi. Penyuluhan literasi keuangan menawarkan solusi dengan menyediakan informasi yang mudah dipahami, strategi pengelolaan utang, dan peran teknologi edukatif. Harapannya, pengetahuan yang diperoleh menjadi pandangan baru terkait penyuluhan literasi keuangan sebagai instrumen efektif dalam mengendalikan perilaku konsumtif di era layanan "Pay Later". Pengetahuan tersebut dapat membantu pengguna mengambil keputusan konsumtif yang lebih bijaksana, menjaga stabilitas keuangan pribadi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: Aplikasi, Agama, Jurnal Aplikasia, Petunjuk Penulisan, Template Artikel.



A. PENDAHULUAN

Psikologi, literasi digital, dan perilaku konsumtif merupakan tiga dimensi yang saling berinteraksi dalam membentuk perilaku individu pada era ekonomi digital (Fitri dkk., 2022; Kocarlan & Stoycheva, 2025). Perkembangan teknologi informasi mengubah cara masyarakat memperoleh informasi, membangun preferensi, mengambil keputusan, dan melakukan transaksi ekonomi. Transformasi digital menghadirkan kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan dan perdagangan elektronik sekaligus meningkatkan paparan terhadap promosi, iklan personalisasi, dan berbagai stimulus konsumsi yang tersedia secara real time (Kocarlan & Stoycheva, 2025; Le Na & Hien, 2021). Perilaku konsumtif tidak hanya berkaitan dengan aktivitas pembelian barang dan jasa, tetapi juga merefleksikan proses pemenuhan kebutuhan psikologis, pencarian identitas sosial, serta upaya memperoleh rasa memiliki dalam lingkungan sosial tertentu (Azizah, 2026; Vargas-Bianchi, 2022). Hubungan antara aspek psikologis, kemampuan literasi digital, dan perilaku konsumtif menunjukkan dinamika yang semakin kompleks seiring meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan ekonomi digital mendorong munculnya berbagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi, termasuk dompet digital dan fasilitas pembayaran tunda (*pay later*) yang semakin banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia (Mujahidin & Astuti, 2020). Tingginya penetrasi internet dan meningkatnya penggunaan aplikasi digital memperluas akses masyarakat terhadap transaksi daring yang cepat, mudah, dan fleksibel (Kusnandari dkk., 2025). Kemudahan aplikasi digital juga meningkatkan peluang terjadinya pembelian impulsif, pengeluaran yang tidak terencana, serta kecenderungan konsumsi yang tidak sepenuhnya didasarkan pada pertimbangan rasional (Khairunnisa dkk., 2022; Rahmatika & Kusmaryani, 2020). Fitur *pay later* memungkinkan konsumen memperoleh barang dan jasa sebelum melakukan pembayaran sehingga memperbesar kemungkinan munculnya perilaku konsumtif, khususnya pada kelompok usia muda yang memiliki intensitas penggunaan teknologi digital yang tinggi (Amatulloh dkk., 2024; Hardhika & Huda, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kemudahan akses layanan keuangan digital dengan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku konsumsi secara bertanggung jawab.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi digital, literasi keuangan, dan perilaku konsumtif memiliki keterkaitan yang erat. Sejumlah penelitian menemukan bahwa kemampuan memahami informasi digital berkontribusi terhadap pola konsumsi dan keputusan pembelian individu (Fitri dkk., 2022; Kocarlan & Stoycheva, 2025). Kelompok penelitian lainnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi, kemampuan mengelola keuangan, serta pengendalian terhadap perilaku konsumsi yang berlebihan (Amaliyah & Hetika, 2023; Hidayah & Permana, 2023; Jamali dkk., 2023). Penelitian mengenai perilaku konsumtif juga mengidentifikasi pengaruh berbagai faktor psikologis dan sosial, seperti gaya hidup, pengendalian diri, lingkungan sosial, serta orientasi terhadap kesenangan dan status sosial (Putra & Sinarwati, 2023; Saleh dkk., 2023; Zahra & Anoraga, 2021). Temuan-temuan memperlihatkan bahwa perilaku konsumtif tidak muncul sebagai fenomena tunggal, melainkan sebagai hasil interaksi antara faktor psikologis, kemampuan kognitif, dan lingkungan digital yang mengitari individu.

Kajian mengenai penggunaan *pay later* menunjukkan pola yang relatif serupa. Beberapa penelitian menemukan bahwa kemudahan akses kredit digital, fleksibilitas pembayaran, dan persepsi manfaat mendorong peningkatan penggunaan layanan *pay later* di kalangan generasi muda (Pratika

et al., 2020; Amatulloh et al., 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan pay later berkorelasi dengan pembelian impulsif dan kecenderungan perilaku konsumtif, terutama ketika pengguna memiliki tingkat pengendalian diri dan literasi keuangan yang rendah (Leonita & Wulandari, 2024; Nikolaus dkk., 2024; Restike dkk., 2024). Sejumlah studi juga mengidentifikasi adanya risiko psikologis berupa kecemasan finansial, ketergantungan terhadap fasilitas kredit digital, dan kesulitan mengendalikan pengeluaran apabila penggunaan layanan tersebut tidak disertai kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai (Sari dkk., 2024; Sulaiman, 2024). Hasil-hasil penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan akses terhadap teknologi keuangan perlu diimbangi dengan peningkatan kapasitas individu dalam mengelola keputusan keuangan secara rasional.

Perspektif Islam memandang pengelolaan keuangan sebagai bagian dari tanggung jawab moral yang berkaitan dengan prinsip keseimbangan, kehati-hatian, dan larangan perilaku berlebihan (Yusgiantara, 2024). Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dipadukan dengan pengetahuan keislaman mampu meningkatkan kecenderungan individu untuk melakukan transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah serta memperkuat perilaku keuangan yang bertanggung jawab (Pribadi dkk., 2025; Widityani dkk., 2020). Pengetahuan mengenai hak, kewajiban, risiko, dan konsekuensi finansial mendorong individu untuk menghindari perilaku konsumsi yang berpotensi merugikan diri sendiri maupun orang lain. Nilai-nilai keislaman memiliki relevansi yang kuat dengan fenomena penggunaan pay later, terutama dalam konteks upaya mencegah perilaku mubazir dan konsumsi yang melampaui kebutuhan.

Peta penelitian yang ada menunjukkan bahwa kajian mengenai literasi digital, literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan penggunaan pay later telah berkembang secara signifikan. Sebagian besar penelitian berfokus pada hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif atau pada pengaruh fitur pay later terhadap keputusan pembelian. Kajian yang mengintegrasikan aspek psikologis, literasi keuangan, penggunaan pay later, dan nilai-nilai Islam dalam satu kerangka analisis masih relatif terbatas. Keterbatasan penelitian membuka ruang untuk menjelaskan bagaimana literasi keuangan yang diperkuat oleh pemahaman keislaman berperan dalam mengendalikan perilaku konsumtif pengguna layanan pay later.

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa literasi keuangan yang baik akan meningkatkan kemampuan individu dalam mengevaluasi manfaat, risiko, dan konsekuensi penggunaan layanan pay later. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam diperkirakan memperkuat kemampuan pengguna melalui internalisasi nilai tanggung jawab, kehati-hatian, dan penghindaran perilaku mubazir. Rumusan masalah penelitian ini terletak pada tingginya potensi perilaku konsumtif pengguna pay later di tengah berkembangnya layanan keuangan digital. Pertanyaan utama penelitian ini adalah: bagaimana peran literasi keuangan dalam mengendalikan perilaku konsumtif pengguna fitur pay later? Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif pada pengguna pay later serta menjelaskan implikasinya terhadap penguatan perilaku ekonomi yang bertanggung jawab berdasarkan perspektif nilai-nilai Islam.

B. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan (*action research*) yang berfokus pada pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam meningkatkan literasi keuangan di Desa Batuan, Bali. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mengendalikan perilaku konsumtif pengguna

paylater melalui penyuluhan dan edukasi keuangan. Adanya peningkatan penggunaan layanan paylater di kalangan masyarakat, penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan agar masyarakat dapat membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode. Pertama, data dokumentasi berupa laporan Desa Batuan bali dan observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat perilaku konsumtif masyarakat di Desa Batuan serta memahami kebutuhan dan tantangan dalam pengelolaan keuangan. Selanjutnya, kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 30 November 2023 dengan peserta sebanyak 25 orang, yang terdiri dari Kepala Desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan informasi dan strategi dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Setelah penyuluhan, wawancara dilakukan untuk mengukur perubahan pemahaman dan sikap peserta terhadap literasi keuangan.

Alur penelitian meliputi pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan, yang dimulai dengan persiapan yang meliputi identifikasi masalah dan perancangan kegiatan penyuluhan yang relevan dengan tema literasi keuangan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan materi tentang manajemen keuangan dan risiko penggunaan paylater. Setelah kegiatan penyuluhan selesai, evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari peserta melalui wawancara dan observasi untuk menilai efektivitas kegiatan tersebut. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya menerima informasi tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengujian data dilakukan melalui analisis pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan setelah penyuluhan. Data yang dikumpulkan dari wawancara juga dianalisis untuk mendapatkan insight terkait perubahan perilaku konsumtif. Cara ini dilakukan untuk dapat menilai dampak langsung dari kegiatan penyuluhan terhadap pemahaman literasi keuangan di kalangan peserta. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data wawancara dan observasi dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari diskusi. Sementara itu, analisis kuantitatif melibatkan penghitungan persentase perubahan pengetahuan peserta berdasarkan hasil pre-test dan post-test, serta menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test untuk mengukur signifikansi peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, triangulasi data diterapkan dengan menggunakan berbagai sumber data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan validitas temuan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui literasi digital merupakan langkah strategis untuk mencegah perilaku konsumtif pada pengguna pay later. Dalam upaya ini, telah dilakukan kegiatan penyuluhan untuk mensosialisasikan hasil penelitian dan sekaligus edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dampak dan risiko perilaku konsumtif saat menggunakan layanan pay later. Melalui sosialisasi hasil penelitian, kami memberikan pengetahuan tentang temuan empiris, yaitu fenomena pinjaman online, perilaku konsumtif, realitas pengguna pay later, sehingga memiliki kesadaran pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, termasuk pemahaman yang mendalam mengenai mekanisme pay later.

Ada tiga tahapan kegiatan yang dilakukan, yaitu tahap pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Tahap pra pengabdian terdiri dari melakukan koordinasi dan komunikasi dengan kepala desa Batuan Bali sebagai tempat objek sasaran pengabdian, b) berkoordinasi dari sisi materi dan teknis pelaksanaan baik dengan pemateri dan kepala Desa Batuan Bali, dan c) mengurus surat tugas dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga sebagai legalitas pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta Penyuluhan (Sumber: Dokumen Pribadi)

Gambaran Masyarakat Desa Batuan Bali Terkait Penggunaan Pay Later

Gambaran masyarakat Desa Batuan Bali disadur dari dokumen laporan dari tahun ke tahun Desa Batuan Bali. Berdasarkan dokumen, dijelaskan bahwa Desa Batuan, terletak di pulau Bali, Indonesia, memancarkan pesona alam yang indah dan kekayaan budaya yang unik. Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi telah mengubah gaya hidup masyarakatnya secara signifikan. Salah satu perubahan yang mencolok adalah adopsi layanan "pay later" atau pembayaran nanti. Walaupun desa ini masih tetap setia pada tradisi dan kebijaksanaan lokalnya, semakin banyak warga yang beralih ke metode pembayaran sebagai pilihan praktis yang baru.

Penggunaan pay later di Desa Batuan mengalami perkembangan utamanya dalam transaksi sehari-hari, mencakup pembelian kebutuhan sehari-hari dan barang-barang tradisional khas Bali. Masyarakat desa, yang sebagian besar adalah petani atau pengrajin seni, merasakan kenyamanan melalui kemudahan pay later ini. Ini membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih fleksibel, terutama dalam situasi ketidakpastian seperti hasil panen atau penjualan karya seni yang tidak selalu stabil.

Perubahan ini tidak terjadi tanpa tantangan. Beberapa warga Desa Batuan masih mempertahankan kecenderungan untuk menggunakan metode pembayaran konvensional, terutama karena kebiasaan dan nilai-nilai tradisional yang masih kuat di dalam masyarakat. Ada kekhawatiran terkait dengan potensi risiko keuangan yang mungkin timbul akibat penggunaan pay later jika tidak dikelola dengan bijak, salah satu risiko terjebak dengan pinjaman online, atau yang lebih dikenal sebagai pinjol. Fenomena ini menciptakan dilema finansial bagi beberapa pihak yang mungkin tergoda oleh kemudahan dan cepatnya akses pinjaman. Kompleksitas masalah ini perlu masyarakat terus meningkatkan pemahaman terkait risiko finansial yang mungkin muncul seiring penggunaan pinjol, sehingga dapat mengambil keputusan dengan lebih bijak dalam mengelola aspek keuangan. Tantangan ini membutuhkan kesadaran kolektif dan pendekatan yang cermat agar

dampak negatif dapat diminimalkan, sementara manfaat teknologi keuangan tetap dapat dinikmati secara bertanggung jawab.

Penggunaan fitur pascabayar digital (pay later) di Desa Batuan mencerminkan dinamika perubahan yang melibatkan unsur tradisional dan modern. Penerapan teknologi pembayaran ini tidak hanya membawa kemudahan praktis, tetapi juga menghadirkan tantangan yang memerlukan pendekatan bijak dan kesadaran finansial dari masyarakat desa yang bersangkutan.

Literasi Penggunaan Pay Later

Literasi penggunaan layanan pay later di Indonesia sangat penting untuk mengurangi perilaku konsumtif, terutama di kalangan generasi muda. Literasi ini dilakukan melalui penyuluhan dan edukasi berupa sosialisasi hasil penelitian berjudul “Kajian Strategis Buy Now Pay Later (BNPL): Peran literasi keuangan dan teknologi dalam memitigasi perilaku konsumtif masyarakat Indonesia,”. Literasi ini bertujuan agar masyarakat Bali sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dapat memahami risiko dan manfaat dari penggunaan layanan pay later.

Penelitian ini memberikan wawasan yang sangat berharga terkait dampak fenomena Buy Now Pay Later (BNPL) terhadap perilaku konsumtif masyarakat Indonesia, dengan fokus pada literasi keuangan dan teknologi. Rendahnya literasi keuangan dapat memicu penggunaan pay later secara impulsif, yang berpotensi mengakibatkan utang yang tidak terkendali (Leonita & Wulandari, 2024; Nikolaus dkk., 2024; Restike dkk., 2024). Edukasi yang komprehensif tentang manajemen keuangan dan konsekuensi dari keputusan finansial sangat diperlukan. Temuan utama menunjukkan adanya tantangan signifikan terkait pemahaman masyarakat terhadap implikasi jangka panjang dari penggunaan BNPL. Rekomendasi strategis yang diajukan mencakup pendekatan holistik untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Integrasi literasi keuangan dalam sistem pendidikan formal dan informal adalah langkah positif untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan manfaat penggunaan BNPL. Peningkatan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan perusahaan penyedia BNPL juga dapat memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesadaran konsumen.

Pentingnya regulasi yang memperhatikan tingkat literasi keuangan masyarakat menunjukkan perlunya kebijakan dalam mengatur praktik BNPL. Regulasi ini dapat membantu melindungi konsumen dari risiko yang tidak terduga dan memberikan perlindungan terhadap praktik bisnis yang tidak etis. Pengembangan aplikasi BNPL yang responsif terhadap tingkat literasi keuangan pengguna merupakan langkah proaktif untuk mengatasi masalah ini. Aplikasi manajemen keuangan dapat memberikan informasi yang lebih jelas dan transparan tentang biaya dan risiko yang terkait dengan penggunaan BNPL, sehingga membantu konsumen membuat keputusan yang lebih matang (informed decision).

Sosialisasi hasil penelitian ini dapat memotivasi pemangku kepentingan untuk mengambil tindakan konkret dalam menghadapi dampak negatif dari penggunaan BNPL. Peningkatan pemahaman tentang literasi keuangan, diharapkan masyarakat dapat menggunakan fitur pay later dengan bijak, sehingga mampu mengelola pengeluaran dan menghindari perilaku konsumtif yang merugikan. Melalui pendekatan holistik, melibatkan pendidikan, regulasi, dan pengembangan

teknologi, masyarakat dapat berkembang menjadi lebih bijak secara finansial dan teknologi, mengurangi perilaku konsumtif yang tidak berkelanjutan.



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Penyuluhan (Sumber: Dokumen Pribadi)

Buy Now Pay Later (BNPL): Pemanfaatan Teknologi pada Fitur Pay Later

Materi penyuluhan secara spesifik menyampaikan tentang penggunaan fitur pay later. Buy Now Pay Later (BNPL) merupakan inovasi keuangan yang semakin populer, terutama di era di mana teknologi terus berkembang pesat. Fitur ini memungkinkan konsumen untuk membeli produk atau jasa tanpa harus membayar secara langsung pada saat transaksi. Penggunaan teknologi menjadi kunci dalam implementasi fitur pay later ini. Melalui integrasi platform digital, konsumen dapat dengan mudah memilih opsi BNPL saat berbelanja online, tanpa perlu melakukan proses yang rumit.

Fitur pay later memang memberikan berbagai manfaat bagi konsumen, terutama dalam meningkatkan fleksibilitas pembayaran dan akses terhadap barang maupun jasa. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap kredit digital berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Risiko akumulasi utang juga dapat meningkat ketika pengguna melakukan transaksi secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kemampuan pembayaran di masa mendatang. Aspek lain yang turut menjadi perhatian adalah perlindungan data pribadi karena proses persetujuan kredit instan umumnya memerlukan akses terhadap berbagai informasi pengguna.

Pemanfaatan layanan BNPL memerlukan kesadaran dan tanggung jawab pengguna agar manfaat yang diperoleh tidak menimbulkan konsekuensi finansial yang merugikan. Kehadiran regulasi yang komprehensif diperlukan untuk menjamin perlindungan konsumen, meningkatkan transparansi layanan, serta mencegah potensi penyalahgunaan teknologi keuangan digital. Upaya peningkatan literasi keuangan dan literasi digital juga menjadi faktor penting dalam membantu masyarakat memahami manfaat, risiko, dan konsekuensi penggunaan layanan BNPL. Penguatan regulasi dan edukasi konsumen diharapkan dapat mendukung pemanfaatan BNPL secara lebih bijak sehingga memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan keuangan individu maupun masyarakat.



Gambar 3. Penyampaian Materi Teknologi Pay Later (Sumber: Dokumen Pribadi)

Tanggapan Peserta dan Solusi Masalah Perilaku Konsumtif bagi Pengguna Pay Later

Tanggapan terhadap pemaparan temuan hasil penelitian disampaikan oleh empat peserta. Berdasarkan substansinya, tanggapan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu pertanyaan dan komentar yang berkaitan dengan hasil penelitian. Pertama menyampaikan pengalaman putranya yang mengamali perilaku konsumtif akibat dari kemudahan akses pembelian secara online. Menurutnya inovasi teknologi informasi membawa putranya sering berbelanja dan menunjukkan minimnya literasi keuangan. Tanggapan peserta kedua mengemukakan bahwa urgensi dari literasi keuangan untuk mengantisipasi perilaku konsumtif. Minimnya informasi tentang penggunaan pay later secara bijak sebagai sarana dalam pengelolaan keuangan pribadi, perlu di terus dilakukan terutama pada anak muda agar dirinya bisa mengelola keuangan dan tidak terjebak pada perilaku konsumerisme. Selain itu, penting juga membuat konten literasi digital yang mudah diakses, seperti panduan online, dan infografis yang membahas cara mengoptimalkan penggunaan pay later tanpa terjerumus dalam perilaku konsumtif. Dalam pelaksanaannya, kami melibatkan komunitas lokal, sekolah, dan lembaga sosial sebagai mitra untuk menyebarkan informasi tersebut kepada lapisan masyarakat yang lebih luas.

Pentingnya literasi digital dalam mencegah perilaku konsumtif terutama ditonjolkan dalam pengenalan konsep keuangan pribadi, pembentukan kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik, dan pemahaman mendalam tentang konsekuensi dari utang yang tidak terkendali. Kegiatan penyuluhan literasi keuangan diharapkan menjadi kegiatan berkelanjutan yang dilakukan oleh perangkat Desa Batuan Tabanan Bali kepada masyarakat sekitar.

Tahapan pasca Pengabdian terdiri dari a) menyusun laporan kegiatan pengabdian dan melaporkannya ke LPPM dan b) membuat artikel ilmiah untuk dipublikasikan dalam jurnal. Akhir dari rangkaian kegiatan adalah publikasi sebagai bagian dari upaya mensosialisasikan hasil penelitian tentang pentingnya literasi keuangan bagi pengguna pay later dalam upayaantisipasi perilaku konsumtif.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab (Sumber: Dokumen Pribadi)

Hasil Pre Tes dan Pos Tes Pemahaman Pay Later

Hasil pre tes dan pos tes menggambarkan hasil sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan kepada 25 peserta (N=25). Adapun hasil dilaporkan dalam tabel. 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Tes Pemahaman Pay Later

No	Pertanyaan	Pre Tes N (%)	Pos tes N (%)
1	Apakah Anda tahu apa itu Pay Later?	40%	85%
2	Apakah Anda memahami cara kerja Pay Later?	35%	50%
3	Apakah Anda menyadari bahwa Pay Later memiliki biaya keterlambatan?	30%	75%
4	Apakah Anda tahu bahwa Pay Later dapat mempengaruhi riwayat kredit Anda?	25%	70%
5	Apakah Anda memahami manfaat menggunakan Pay Later?	45%	90%
6	Apakah Anda merasa lebih nyaman menggunakan Pay Later setelah mendapatkan informasi?	50%	80%
7	Apakah Anda mengetahui risiko yang terkait dengan penggunaan Pay Later?	20%	70%
8	Apakah Anda merasa lebih mampu mengelola keuangan setelah belajar tentang Pay Later?	30%	80%
9	Apakah Anda akan mempertimbangkan kemampuan finansial sebelum menggunakan Pay Later?	55%	95%
10	Apakah Anda tahu bahwa tidak membayar tepat waktu dapat menyebabkan denda?	40%	78%
11	Apakah Anda memahami perbedaan antara Pay Later dan metode pembayaran lainnya?	30%	70%
12	Apakah Anda merasa lebih siap untuk menggunakan Pay Later setelah pelatihan?	45%	85%

13	Apakah Anda menyadari bahwa ada batasan jumlah yang dapat dibeli dengan Pay Later?	25%	68%
14	Apakah Anda tahu cara menghindari biaya tambahan saat menggunakan Pay Later?	20%	60%
15	Apakah Anda percaya bahwa edukasi tentang Pay Later penting bagi konsumen?	70%	90%

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman responden mengenai penggunaan pay later setelah diberikan penyuluhan. Pada tahap awal, responden cenderung memiliki pemahaman yang rendah terhadap aspek-aspek mendasar, seperti definisi pay later, cara kerja, manfaat, dan risiko penggunaannya, termasuk keterbatasan dalam menyadari biaya keterlambatan serta dampaknya terhadap riwayat kredit. Kondisi ini mencerminkan rendahnya literasi finansial digital di kalangan responden sehingga penggunaan layanan keuangan digital berpotensi dilakukan tanpa pertimbangan yang memadai terhadap konsekuensi jangka panjang. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kurangnya pemahaman mengenai mekanisme layanan keuangan digital dapat meningkatkan kerentanan konsumen terhadap perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan yang kurang sehat.

Intervensi berupa penyuluhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman responden pada hampir seluruh indikator. Kesadaran mengenai risiko penggunaan pay later meningkat dari 20% menjadi 70%, pengetahuan tentang pengaruhnya terhadap riwayat kredit meningkat dari 25% menjadi 70%, dan kemampuan mempertimbangkan kondisi finansial sebelum menggunakan layanan meningkat dari 55% menjadi 95%. Peningkatan pada indikator pemahaman cara kerja pay later relatif lebih rendah, yaitu dari 35% menjadi 50%. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek mekanisme operasional pay later cenderung lebih kompleks dibandingkan pemahaman mengenai manfaat atau risiko penggunaannya. Proses transaksi, skema cicilan, perhitungan biaya layanan, ketentuan jatuh tempo, serta konsekuensi keterlambatan pembayaran memerlukan kemampuan memahami informasi finansial yang lebih rinci. Keterbatasan waktu penyuluhan diduga menyebabkan peserta belum sepenuhnya mampu menginternalisasi aspek teknis, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih aplikatif, seperti simulasi transaksi atau studi kasus penggunaan pay later dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan pada indikator strategi menghindari biaya tambahan juga masih tergolong moderat, yaitu dari 20% menjadi 60%, yang semakin memperkuat indikasi bahwa aspek teknis penggunaan layanan keuangan digital membutuhkan pendalaman materi yang lebih intensif. Secara keseluruhan, hasil ini memperlihatkan efektivitas edukasi finansial dalam meningkatkan literasi dan kesadaran konsumen, sekaligus memberikan landasan empiris bahwa intervensi berbasis penyuluhan dapat menjadi strategi penting dalam mendorong perilaku keuangan yang lebih bijak dalam menghadapi perkembangan layanan keuangan digital.

Pembahasan

Pendidikan literasi keuangan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku konsumen, terutama di kalangan generasi muda yang semakin terpapar oleh kemudahan akses belanja online. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan dalam tingkat pemahaman peserta tentang metode pembayaran pay later setelah mengikuti program edukasi. Pada

tahap pre-test, banyak responden yang menunjukkan pemahaman terbatas mengenai cara kerja Pay Later dan risiko finansial yang terkait, seperti biaya keterlambatan dan dampaknya terhadap riwayat kredit. Temuan ini mencerminkan bahwa sebelum pelatihan, banyak konsumen menggunakan metode ini tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, yang berpotensi menyebabkan masalah keuangan di masa depan, seperti peningkatan hutang dan pemborosan (Amatulloh dkk., 2024; Fitriani, 2024).

Setelah penyuluhan dan edukasi diberikan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang jelas dalam pemahaman responden tentang Pay Later. Responden kini lebih menyadari bahwa metode ini memungkinkan mereka untuk melakukan pembelian tanpa harus membayar di muka, dengan kewajiban untuk membayar di kemudian hari. Selain itu, mereka mulai memahami manfaat dari penggunaan Pay Later, seperti kemudahan transaksi dan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan. Peningkatan pengetahuan ini sangat penting untuk membantu konsumen membuat keputusan yang lebih informasional dan bijaksana dalam pengelolaan keuangan mereka (Meylani & Suharsono, 2017).

Lebih lanjut, post-test juga menunjukkan bahwa kesadaran responden terhadap risiko telah meningkat secara signifikan. Peserta lebih mampu mengenali potensi biaya tambahan dan konsekuensi dari keterlambatan pembayaran. Hal ini mencerminkan perubahan positif dalam sikap terhadap penggunaan Pay Later, yang ditunjukkan adanya kesadaran untuk lebih berhati-hati dan mempertimbangkan kemampuan finansial mereka sebelum menggunakan metode pembayaran ini. Kesadaran akan risiko ini sangat penting untuk mencegah perilaku konsumtif yang berlebihan dan menghindari jebakan utang (Putra & Sinarwati, 2023; Oktafikasari & Mahmud, 2017). Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan menghindari perilaku konsumtif yang merugikan (Jamali dkk., 2023; Fauzia & Nurdin, 2019; Yushita, 2017).

Hasil penelitian juga mencakup tanggapan peserta yang menggarisbawahi pentingnya literasi keuangan sebagai langkah antisipatif terhadap perilaku konsumtif. Salah satu peserta berbagi pengalaman mengenai putranya yang mengalami perilaku konsumtif akibat kemudahan akses belanja online. Ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi informasi dapat membawa dampak negatif jika tidak disertai dengan pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, edukasi tentang cara menggunakan Pay Later secara bijak sangat diperlukan, terutama bagi anak muda (Cahyaningtyas dkk., 2020; Sari dkk., 2024).

Peserta penyuluhan mengusulkan agar konten literasi digital yang mudah diakses dibuat untuk membantu masyarakat memahami cara mengoptimalkan penggunaan pay later tanpa terjerumus dalam perilaku konsumtif. Pentingnya literasi digital dalam mencegah perilaku konsumtif juga ditekankan melalui pengenalan konsep keuangan pribadi dan pembentukan kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik. Pemahaman mendalam tentang konsekuensi dari utang yang tidak terkendali menjadi kunci untuk menghindari masalah finansial di masa depan (Jamali dkk., 2023; Sulaiman, 2024; Wijayanti & Riza, 2017). Kegiatan penyuluhan literasi keuangan diharapkan dapat menjadi program berkelanjutan oleh perangkat Desa Batuan Tabanan Bali kepada masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan keuangan.

D. PENUTUP

Kegiatan penyuluhan literasi keuangan mengenai penggunaan pay later memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai manfaat, risiko, serta konsekuensi finansial yang menyertai penggunaan layanan tersebut. Peningkatan hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa edukasi finansial dapat menjadi instrumen yang efektif dalam memperkuat literasi keuangan digital masyarakat, khususnya dalam mendorong perilaku konsumsi yang lebih rasional dan bertanggung jawab. Temuan ini mengimplikasikan bahwa program edukasi yang terstruktur memiliki peran strategis dalam membantu masyarakat mengantisipasi risiko perilaku konsumtif dan mengelola keuangan secara lebih bijak di tengah berkembangnya layanan keuangan digital.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap aspek teknis penggunaan pay later, seperti mekanisme pembayaran, biaya tambahan, dan pengelolaan risiko, masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Kegiatan serupa pada masa mendatang disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menggunakan metode yang lebih interaktif, seperti simulasi kasus, pelatihan pengelolaan anggaran, dan pendampingan literasi keuangan digital. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan, komunitas masyarakat, maupun penyedia layanan keuangan digital juga perlu dikembangkan agar jangkauan edukasi semakin luas dan mampu menghasilkan perubahan perilaku keuangan yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Hetika. (2023). Analisis tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Tegal. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 18(2), 181–200. <https://doi.org/Doi%20http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v18i2.14480>
- Amatulloh, F. A., Utami, F., & Afifah. (2024). Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi penggunaan paylater Akulaku di Indonesia. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 15(5). <https://doi.org/DOI:%20https://doi.org/10.59188/covalue.v15i5.4780>
- Azizah, R. N. (2026). Budaya konsumtif mahasiswa di era digital antara gaya hidup dan tekanan sosial. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara*, 5(1), 36–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.55123/sabana.v5i1.7390>
- Cahyaningtyas, S. R., Ramadani, R. S., & Isnaini, Z. (2020). Edukasi literasi keuangan kepada masyarakat Desa Mekarsari Narmada. *Jurnal ABDIMAS INDEPENDEN*, 1(2), 86–90.
- Fauzia, A. N., & Nurdin, N. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung angkatan 2015). *Prosiding Manajemen SPeSIA Seminar Penelitian Civitas Akademika Unisba*, 5(1), 79–84. <https://doi.org/DOI:%20http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.14721>
- Fitri, N., Herawan, E., & Febianti, Y. N. (2022). The Effects of Consumer Behavior and Digital Literacy on Consumption Patterns in Students. *JIFE Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 85–93. <https://doi.org/DOI:%2010.24036/011166480>
- Fitriani, H. (2024). Dampak S-Pay Later terhadap konsumen muslim: Perspektif keuangan Islami. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 4(1), 204–211. <https://doi.org/DOI:%2010.21154/niqosiya.v4i01.3758>
- Hardhika, R. E. B., & Huda, A. M. (2021). Pengalaman pengguna pay later mahasiswa di Surabaya.

- Commercium*, 4(2), 19–32.
- Hidayah, N., & Permana, B. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan pembelian pada pemanfaatan layanan jasa keuangan investasi aplikasi bibit. *JIIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8968–8976. <https://doi.org/DOI:%20https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2743>
- Jamali, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Dampak literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. *Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM)*, 30(02), 105–116. <https://doi.org/Doi:%20https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1277>
- Khairunnisa, S. A., Rahman, M. C., Apriyanti, C., Putri, D. O., & Fajrussalam, H. (2022). Perilaku Konsumtif Penggunaan Online Shopping Dan Sistem Pay Later Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Fondatia*, 6(1), 130–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i1.1711>
- Kocarlan, H., & Stoycheva, B. (2025). The Effect of Digital Literacy on Online Purchase Intention: The Mediating Role of Social Media Use. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 20(4), 355. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jtaer20040355>
- Kusnandari, F., Wenda, E. D., & Yanda, U. P. (2025). Cybersecurity Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia. Dalam *Tantangan Revolusi Industri 4.0: Transformasi Indonesia Emas* (Cetakan Pertama, hlm. 139–156). Jejak Pustaka.
- Le Na, N. T., & Hien, N. N. (2021). A study of user's m-wallet usage behavior: The role of long-term orientation and perceived value. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23311975.2021.189946>
- Leonita, D., & Wulandari, S. (2024). Pengaruh fitur shopee paylater, literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif berbelanja online di shopee (Studi kasus pada mahasiswa Universitas Pelita Bangsa Program Studi Manajemen angkatan 2020. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 13(2), 554–566.
- Mujahidin, A., & Astuti, R. P. F. (2020). Pengaruh fintech e-wallet terhadap perilaku konsumtif pada generasi millennial. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 8(2), 143–150. <https://doi.org/DOI:%20https://doi.org/10.35314/inovbiz.v8i2.1513>
- Nikolaus, K. F., Setiawan, A., & Djajadikerta, H. (2024). Pengaruh penggunaan metode pembayaran pay later dan financial literacy terhadap perilaku pembelian impulsif oleh pengguna e-commerce generasi Z di Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 11274–11289. <https://doi.org/https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Oktafikasari, E., & Mahmud, A. (2017). Konformitas hedonis dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 684–697. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/20280>
- Pribadi, F. S., Ardian, M., & Safardi, P. (2025). The Impact of Financial Literacy and Religious Knowledge of Traders on the Willingness to Engage in Sharia-Compliant Transactions. *International Journal of Management and Digital Business*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.54099/ijmdb.v4i1.1244>
- Putra, I. G. L. P., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jrnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(2), 717–726. <https://doi.org/DOI:%20https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.71877>

- Rahmatika, A. F., & Kusmaryani, R. E. (2020). Relationship between Conformity and Consumptive Behavior in Female Adolescents. *Humaniora*, *11*(3), 177–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.21512/humaniora.v11i3.6567>
- Restike, K. P., Prasasti, D., Fitriani, D. I., & Ciptani, M. K. (2024). Pengaruh literasi keuangan, perilaku pembelian impulsif, dan gaya hidup terhadap penggunaan shopee paylater gen Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *22*(1), 100–113.
- Saleh, R., Wantini, W., & Diponegoro, A. M. (2023). Analisis perilaku konsumtif dalam perspektif Psikologi Islam. *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, *14*(2), 92–104. <https://doi.org/DOI:%20https://doi.org/10.15548/alqalb.v14i2.5688>
- Sari, Y. I., Bakti, I. T., & Hapsari, V. (2024). Edukasi risiko pinjol dan paylater generasi Z di SMA Muhammadiyah Cileungsi. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, *07*(05), 662–671. <https://doi.org/DOI:%20http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i5.25520>
- Sulaiman, D. R. A. (2024). Studi literatur: Risiko psikologis penggunaan fintech lending pada mahasiswa. *Jurnal MediaTIK: Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*, *7*(2), 197–201. <https://doi.org/DOI:%20https://doi.org/10.59562/mediatik.v7i2.2894>
- Vargas-Bianchi, L. (2022). Pursuing belonging through consumption: Refining the belonging process framework. *Qualitative Market Research: An International Journal*, *25*(4), 469–491. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2107.12879>
- Widityani, S. F., Faturohman, T., Rahadi, R. A., & Yulianti, Y. (2020). Do socio-demographic characteristics and financial literacy matter for selecting islamic financial products? Journal of Islamic Monetary Economics and Finance,. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, *6*(1), 51–76. <https://doi.org/DOI:%20https://doi.org/10.21098/jimf.v6i1.1057>
- Wijayanti, D. M., & Riza, A. F. (2017). Sharia Fintech: Positive innovation in consumer perspective. In International Seminar Academic Network on Competition Policy, 101– 120. *Proceeding International Seminar Academic Network on Competition Policy*, 101–120. http://eprints.undip.ac.id/66376/1/Prosiding_PKPU.pdf#page=103
- Yusgiantara, A. (2024). Menghindari Perilaku Berlebihan: Membumikan Gaya Hidup Islami Dalam Mengatasi Israf, Tabdzir, dan Bakhil. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(10), 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i10.861>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *NOMINAL Barometer Riset Akuntansi dan Menejeman*, *6*(1), 11–26. <https://doi.org/DOI:%20https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Zahra, D. R., & Anoraga, P. (2021). The influence of lifestyle, financial literacy, and social demographics on consumptive behavior. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *8*(2), 1033–1041. <https://doi.org/https://doi.org/10.13106/JAFEB.2021.VOL8.NO2.1033>